

**SEJARAH PERLUASAN PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR PONOROGO TAHUN 1990-2014 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Siti Fatimah

NIM.: 13120109

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 13120109
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Siti Fatimah
NIM. 13120109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimah
NIM : 13120109
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya).

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah swt.

Yogyakarta, 11 Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan



Siti Fatimah
NIM. 13120109

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH PERLUASAN
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO
TAHUN 1990-2014 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 13120109
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Svamsul Arifin, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-576/Un.02/DA/PP.00.9/10/2017

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH PERLUASAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR
PONOROGO TAHUN 1990-2014 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI FATIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13120109
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Juli 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Herawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720424 199903 2 003

Yogyakarta, 11 Juli 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

“Bondo, bahu, pikir, lek perlu sak nyawane pisan.”

“Sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keuntunganmu.”

“Hidup hanya sekali, hiduplah yang berarti.”

(Trimurti Gontor)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Darussalamku Gontor kampung yang damai

Bapak, Mamak, adikku, dan seluruh keluarga

Teman-teman seperjuangan SKI 2013

Semua guru yang sangat berpengaruh besar bagi peneliti

Semua teman peneliti di mana saja yang selalu memberikan semangat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK
SEJARAH PERLUASAN
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO
TAHUN 1990-2014 M

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang selalu mengalami perkembangan di berbagai bidangnya. Perkembangan pondok pesantren di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu pondok pesantren di Indonesia yang melakukan pembaruan terhadap sistem pondoknya, sehingga mengalami perkembangan. Karakter yang berbeda dari pondok pesantren ini adalah pada perkembangan di bidang pengelolaan pondoknya. Pondok Modern Darussalam Gontor diwakafkan kepada umat Islam oleh para pendirinya. Sejak saat itu, pondok ini memiliki suatu lembaga yang khusus mengelola wakaf dan memperluasnya, sehingga dalam perkembangannya dapat mewujudkan suatu tindakan dari para pengelola pondok itu untuk mendirikan suatu pondok cabang. Usaha pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor dilakukan sejak tahun 1990 hingga tahun 2014.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sehingga seluruh kejadian atau peristiwa dianalisis berdasarkan urutan waktu yang jelas pada batas permulaan dan akhirnya. Landasan teori dalam mengkaji proses pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor ini menggunakan teori sosial fungsionalisme struktural yang mengambil pendapat dari sosiolog Talcott Parson. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang dilakukan dengan langkah: pengumpulan data baik primer maupun sekunder, kritik internal dan eksternal terhadap data sehingga diperoleh data yang benar, interpretasi data, dan penulisan hasil penelitian.

Hasil penelitian memperoleh keterangan yang jelas mengenai pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor, yaitu: 1) Pendirian Pondok Cabang selalu berdasarkan keputusan Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sana, 2) Pondok Cabang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor, 3) Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor berhasil didirikan apabila adanya kemampuan terkhusus di bidang lahan dan materi karena hal tersebut sebagai langkah awal dari padanya, 4) Pondok Cabang dioperasikan dengan menyamakan sistem operasionalnya dengan Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat, 5) Pondok Cabang dijaga kelangsungannya dengan merawat infrastrukturnya dan menambah potensi Sumber Daya Manusia di sana.

Kata kunci: Pondok Modern Darussalam Gontor, Badan Wakaf, keputusan Badan Wakaf, YPPWPM, Pondok Cabang.

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	K	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
اَ	Lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

¹Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 1543b/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
سَايِي	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
سَاوُو	dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة :Fatimah

مكة المكرمة :Makkah al Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ ال “ dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al- Syamsy

الحكمة : al- Hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Perluasan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tahun 1990-2014 M” ini merupakan upaya peneliti untuk menjelaskan proses pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor yang berada di tengah-tengah masyarakat dan merupakan khazanah pengetahuan Islam di bidang perkembangan pondok pesantren, berdasarkan periode-periodenya. Pada kenyataannya, bahwa proses penelitian skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi peneliti selama proses pengumpulan sumber dan penyusunannya, sehingga hasil penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu diberi kritik dan masukan.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, dengan kerendahan hati maka peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada :

1. Ulama yang selama ini menekuni pengetahuan-pengetahuan, sehingga salah satu keilmuannya yaitu Sejarah Islam dapat turun kepada peneliti untuk dipelajari dan dimanfaatkan dalam hidupnya.
2. Bapak dan Mamak tercinta peneliti yang selalu memberikan dukungan moril dan materijil, sehingga skripsi ini dapat terlaksana sampai selesai. Bapak yang selalu menganggap putrinya ini masih seperti balitanya dulu, sehingga dengan naluri cinta seorang Bapak, beliau selalu membuat putrinya merasa aman walaupun tidak bisa sewaktu-waktu menjenguk. Mamak yang selalu mendoakan dan menghubungi di waktu-waktu yang tepat walau tanpa ada pengaduan sebelumnya, seakan beliau tahu putrinya sedang membutuhkan bantuan. Apapun yang terjadi, peneliti sangat bersyukur telah lahir dalam keluarga ini. Semoga Allah memuliakan Bapak dan Mamak di dunia dan akhirat.
3. Adik peneliti, Dik Ramha tercinta yang banyak mengajari peneliti tentang arti pantang menyerah. Semoga ia menjadi wanita sholihah dan bermanfaat bagi sekelilingnya.
4. Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi, Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Alwan Khoiri, M. A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M. A., M. A., selaku Dosen Pembimbing Akademik SKI A yang senantiasa memotivasi peneliti dan teman-teman untuk menjadi lebih baik.
8. Bapak Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan masukan dan arahan kepada peneliti di tengah kesibukan beliau sebagai akademisi. Semoga jerih payah beliau mendapat balasan terbaik dari Allah swt.
9. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Peneliti sangat berterimakasih atas ilmu yang telah diberikan. Tanpa beliau semua, peneliti tidak akan termotivasi untuk bersemangat menuntut ilmu di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Semoga Allah swt. membalas kebaikan bapak-ibu semuanya dan selalu mendapatkan rahmat-Nya.
10. Segenap pegawai Tata Usaha dan jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
11. K. H. Syamsul Hadi Abdan selaku Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor yang dengan kerendahan hati beliau menerima dan mengizinkan rekomendasi penelitian dari peneliti. Semoga beliau senantiasa diberi kemudahan oleh Allah swt.
12. Sekretariat Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor yang membantu perizinan peneliti, guru-guru petugas perpustakaan Gedung Rabithah Universitas Darussalam Gontor yang membantu peneliti memperoleh sumber-sumber primer, dan Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf

Pondok Modern (YPPWPM) Bapak Imam Muchtar selaku informan yang dengan suka rela, sabar, dan rendah hati memberikan banyak bantuan dan pengetahuan yang peneliti butuhkan, memberi peneliti sumber-sumber primer, serta memberi peneliti doa restu untuk kelancaran skripsi ini. Semoga beliau-beliau dimuliakan oleh Allah swt.

13. Teman-teman SKI 2013, khususnya kelas A, yang tidak henti-hentinya saling menyemangati. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik selama hampir 4 tahun ini. Semoga kita dipertemukan bersama kembali dalam keadaan yang lebih baik.
14. Teman-teman dan saudari-saudari peneliti, Nurul ukhti hanunati yang tidak habisnya memberikan semangat dan cinta persaudaraan pada peneliti, Ilma ukhti fillah yang selalu memberi perhatian pada peneliti, kak Iif yang memuliakan peneliti dan memberi tempat tinggal serta transportasi selama menumpang di Ma'had al- Muqoddasah, Elia PO shohibati al hasanah yang juga memuliakan peneliti di rumahnya serta membantu dengan banyak jasa, Ririn saudari yang selalu merindukan peneliti yang lagi-lagi juga memuliakan peneliti di rumahnya. Kepada mereka semua, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan kebahagiaan seperti yang mereka berikan pada peneliti.
15. Ibu kos peneliti yang selalu mendukung dan menasehati peneliti dalam setiap kegiatan peneliti, serta Mbak Shela yang selalu memberi pertolongan kepada peneliti. Semoga Allah swt. membahagiakan mereka.

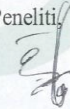
16. Ikhwan fillah yang memberi pelajaran, petunjuk yang baik dan berharga untuk peneliti amalkan, sehingga dari pelajaran yang baik itu peneliti terus berusaha untuk hidup bersabar, berjuang, dan berbahagia hari demi hari. Semoga Allah melindungi ikhwani fillah dan memudahkan segala urusannya.

17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan semuanya di sini. Terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuan dari semuanya.

Atas doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak di atas, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka diharapkan masukan dan saran bagi pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Amin.

Yogyakarta, 11 Juni 2017

Peneliti,



Siti Fatimah
NIM. 13120109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR	27
A. Latar Belakang Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor .	27
1. Gontor Lama	27
2. Gontor Baru	30
B. Ide Pembaruan Pondok Modern Darussalam Gontor.....	33
1. KMI Pondok Modern	33
2. Ikrar Wakaf Pondok Modern	38

BAB III : PENGELOLAAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR DAN LEMBAGA PERLUASAN WAKAF.....	42
A. Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor.....	42
B. Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern	48
BAB IV : PENDIRIAN PONDOK CABANG PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO	55
A. Latar Belakang Mendirikan Cabang	55
1. Permintaan Masyarakat.....	57
2. Penjagaan Santri.....	59
3. Wakaf	61
B. Operasionalisasi Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor	64
C. Berdirinya Pondok Cabang	67
1. Periode Wakaf Awal (tahun 1990-2000)	69
2. Periode Perkembangan (tahun 2001-2014).....	71
D. Pembinaan dan Pengembangan Pondok Cabang	77
BAB V : PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Piagam Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor	92
Lampiran 2. Anggaran Dasar Badan Wakaf	97
Lampiran 3. Anggaran Rumah Tangga Badan Wakaf.....	106
Lampiran 4. Pengesahan Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern Gontor.....	113
Lampiran 5. Foto Foto Kopi Asli Anggaran Dasar YPPWPM.....	114
Lampiran 6. Foto Peta Lokasi Kampus PMDG di Jawa.....	115
Lampiran 7. Foto Peta Lokasi Kampus PMDG di Sumatera.....	116
Lampiran 8. Foto Peta Lokasi Kampus PMDG di Sulawesi.....	117
Lampiran 9. Denah PMDG Kampus Pusat	118
Lampiran 10. Denah PMDG Putra Kampus 2	119
Lampiran 11. Denah PMDG Putra Kampus 3	120
Lampiran 12. Denah PMDG Putri Kampus 1	121
Lampiran 13. Denah PMDG Putri Kampus 2	122
Lampiran 14. Denah PMDG Putri Kampus 3	123
Lampiran 15. Denah PMDG Putri Kampus 4	124
Lampiran 16. Denah PMDG Putri Kampus 5	125
Lampiran 17. Denah PMDG Putri Kampus 6	126
Lampiran 18. Denah PMDG Putri Kampus 7	127
Lampiran 19. Denah PMDG Putra Kampus 5	128
Lampiran 20. Denah PMDG Putra Kampus 6	129
Lampiran 21. Denah PMDG Putra Kampus 7	130

Lampiran 22. Denah PMDG Kampus 8.....	131
Lampiran 23. Denah PMDG Putra Kampus 9	132
Lampiran 24. Denah PMDG Putra Kampus 10	133
Lampiran 25. Denah PMDG Putra Kampus 11	134
Lampiran 26. Denah PMDG Putra Kampus 12	135
Lampiran 27. Denah PMDG Putra Kampus 13	136
Lampiran 28. Denah PMDG Putra Kampus 14	137
Lampiran 29. Pedoman Pertanyaan Wawancara.....	138
Lampiran 30. Transkrip Wawancara.....	139



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pondok pesantren di Indonesia dimulai sejalan dengan dinamika kesultanan Islam Nusantara.¹ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang terbentuk secara bertahap, dari yang paling sederhana berupa “*nggon ngaji*”², selanjutnya berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar agama, yang kemudian disebut pondok atau pesantren.³ Masyarakat juga biasa menggabungkan penyebutannya menjadi pondok pesantren.

Sebuah pondok pesantren⁴ pada dasarnya merupakan asrama pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan “kiai”. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren bersama tempat tinggal kiai; masjid untuk beribadah; dan ruang untuk belajar serta kegiatan-kegiatan yang lain. Komplek ini biasanya dikelilingi dengan tembok

¹Proses islamisasi di Nusantara, yang berlangsung sejalan dengan dinamika politik dan perkembangan ekonomi, selanjutnya membawa kerajaan sekaligus menjadi tempat diselenggarakannya pendidikan Islam. Pada abad ke-14 Kerajaan Samudera Pasai telah menyelenggarakan pendidikan Islam di kerajaan. Catatan dari Ibnu Batutah menunjukkan adanya kegiatan pendidikan Islam, khususnya yang menyangkut hukum Islam, dilakukan di istana kerajaan dengan dukungan penuh Sultan Malik Zahir. Taufik Abdullah, ed., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara* (Jakarta: PT Ichtiar Van Hoeve, 2002), hlm. 73.

²*Ngon ngaji* adalah istilah dalam bahasa Jawa yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah tempat mengaji.

³Mastuki, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 1.

⁴Istilah pondok dipahami sebagai tempat tinggal para santri. Istilah tersebut mempunyai kesamaan arti dengan kata Arab *funduq*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti hotel atau asrama. Kata pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* dan akahiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18. Santri adalah siswa yang tinggal dan belajar di dalam pondok pesantren. Abdurrahman Wahid, dkk., *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 48.

untuk mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertahan sampai saat ini. Dalam kurun waktu yang panjang, pondok pesantren selalu mengalami penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan zaman yang terjadi pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Perkembangan pondok pesantren yang terjadi di abad tersebut didorong oleh kebijakan pemerintah, baik pada masa penjajahan Belanda saat mengenalkan sistem sekolah, maupun pada masa pemerintah Republik Indonesia saat menetapkan kebijakan kurikulum nasional.⁶ Berbagai penyesuaian dan kebijakan tersebut direspon oleh beberapa kalangan pesantren dengan memperkenalkan sistem pendidikan inovatif bersistem kelas dan pendidikan berjenjang. Beberapa penyesuaian tersebut dilakukan pondok pesantren baik dalam bidang pengajaran maupun pengelolaan. Salah satu pondok pesantren yang melakukan hal tersebut adalah Pondok Modern Darussalam Gontor.⁷

Secara geografis Pondok Modern Darussalam Gontor terletak di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Pondok Modern Darussalam Gontor pada

⁵Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 44.

⁶Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenim III* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 80.

⁷Gontor adalah nama desa di Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Gontor lebih dikenal sebagai nama pondok yang sebenarnya bernama Darussalam. Sebelum didirikan pondok pada abad ke- 19, desa ini dahulu merupakan hutan belantara yang dijadikan tempat persembunyian para penyamun, pembegal, warok (jagoan) dan orang-orang yang berperangai kotor sehingga dikenal dengan sebutan “gontor” kependekan dari *enggon kotor* yang artinya tempat kotor. Mukhlisin Muzarie, *Hukum Perwakafan Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 213. Masyarakat pada umumnya menyebut pondok pesantren tersebut dengan beberapa penyebutan, antara lain: Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Modern Gontor, Pondok Gontor, atau Gontor.

awalnya merupakan sebuah pondok pesantren tradisional⁸ di abad ke-19. Pendiri pertamanya adalah Kiai Sulaiman Jamaluddin. Pondok pesantren tersebut berkembang ketika dipimpin oleh Kiai Archam Anom Besari, putra Kiai Sulaiman Jamaluddin. Pondok itu sempat mengalami kemunduran pada keturunan yang ke tiga yaitu Kiai Santoso Anom Besari.⁹

Pondok Gontor dibangun kembali pada tahun 1926 oleh Ahmad Sahal, putra Kiai Santoso Anom Besari yang dibantu kedua adiknya yaitu Zainuddin Fannani dan Imam Zarkasyi.¹⁰ Ketiganya mulai membangun Pondok Gontor kembali dengan sistem yang baru, yaitu dengan menggabungkan sistem salaf dan modern. Pada tahun 1936 pondok ini diproklamirkan menjadi pondok modern oleh Imam Zarkasyi.¹¹

Pondok Modern Darussalam Gontor melakukan pembaruan bukan saja meliputi sistem kurikulum, tetapi juga bidang pengelolaan. Penerapan sistem baru di bidang pengelolaan ini dilakukan untuk menghindari pondok dari kematian lembaga apabila kiai meninggal dan tidak memiliki pengganti yang kompeten. Dalam struktur organisasi pondok pesantren tradisional kekuasaan tertinggi dipegang oleh kiai selaku pendiri pondok. Kepemilikan pondok pada umumnya

⁸Pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran yang tidak disusun dalam bentuk jабaran silabus, tetapi mengutamakan kitab-kitab tertentu untuk dijadikan program pengajaran. Tidak didapati sistem perjenjangan belajar, melainkan berdasar pada tamatnya santri mempelajari kitab-kitab tersebut. Metode pengajaran bagi santri pemula menggunakan metode *sorogan*, santri menyodorkan kitab di hadapan kiai dan kiai mendengarkan bacaan santri yang sebelumnya telah dituntun pemaknaannya oleh santri senior, sedangkan pengajaran santri senior menggunakan metode *bandongan* atau *wetonan*, kiai membaca kitab dan santri menyimak uraian kiai dengan seksama. Metode lainnya berupa hafalan, diskusi, latihan pidato (*muhadharah*) dan pemecahan masalah bersama (*musyawarah*). Mukhlisin Muzarie, *Hukum Perwakafan*, hlm. 218.

⁹*Ibid.*, hlm. 214.

¹⁰Tiga bersaudara pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu Ahmad Sahal, Zainuddin Fannani, dan Imam Zarkasyi disebut Trimurti Pondok Gontor. Tim Redaksi, "Trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor: Jurnal Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor", Volume 66, Sya`ban 1434/2013, hlm. ii.

¹¹Muzarie, *Hukum Perwakafan*, hlm. 214.

bersifat individualistik, bukan komunal sehingga otoritas kiai begitu dominan dalam menentukan kebijakan pondok.¹² Untuk itu, para kiai Pondok Modern Darussalam Gontor menyerahkan pondok kepada sebuah lembaga yang disebut Badan Wakaf yang diikrarkan pada 12 Oktober tahun 1958 M,¹³ sehingga dengan penyerahan pondok kepada sebuah lembaga tersebut kiai selaku pemilik pondok telah menjadikan pondok milik umat Islam.

Lembaga wakaf Gontor kemudian diakses oleh masyarakat luas baik dari kalangan ulama, pengusaha, wali santri, dan lembaga-lembaga, yang kesemua kalangan tersebut berwakaf untuk kepentingan agama dan masyarakat. Beberapa lembaga swasta maupun pemerintah mewakafkan tanah kepada Gontor¹⁴ untuk kemudian didirikan pondok di daerah atau kota di mana tanah tersebut berada. Pondok yang didirikan tersebut dijadikan sebagai Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor yang pusatnya di Ponorogo. Pondok Cabang Gontor ini memiliki keseluruhan sistem yang sama dengan pondok induk.

Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor semakin berkembang hingga berada di beberapa pulau di Indonesia yaitu Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. Secara fisik, perkembangan pondok yang signifikan terjadi sejak tahun 1990. Pada tahun itu, Pondok Modern Darussalam Gontor mulai membangun pondok putri di Mantingan Kabupaten Ngawi.¹⁵ Sejak tahun itu badan pengelola Pondok Modern Darussalam Gontor secara bertahap melakukan pembangunan Pondok Cabang Gontor. Hingga tahun 2014, Pondok Modern Darussalam Gontor

¹²Muzarie, *Hukum Perwakafan*, hlm. 219.

¹³*Ibid.*, hlm. 233.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 234.

¹⁵Juhaya S. Praja, *Pranata Ekonomi Islam Wakaf* (Cirebon: STAIC Press, 2009), hlm. 180.

memiliki 19 Pondok Cabang dengan komposisi 12 Pondok Cabang untuk putra dan 7 Pondok Cabang untuk putri.¹⁶ Pembangunan Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor hingga ke luar Pulau Jawa tersebut tidak lepas dari usaha pembaruan yang dilakukan para pendirinya.

Dari uraian tersebut, ditemukan karakteristik yang menarik dari Pondok Modern Darussalam Gontor, yakni pengelolaan pondok yang tidak dilakukan oleh kiai pondoknya, melainkan dilakukan oleh sebuah lembaga. Pondok pesantren ini memiliki sistem pengelolaan yang lembaga wakafnya yaitu Badan Wakaf Pondok Modern Gontor menjadi pemegang kekuasaan tertinggi di pondok itu. Badan Wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor berwenang membuat program-program untuk menunjang kelancaran pendidikan dan pengajaran bagi Pondok Modern Darussalam Gontor. Salah satu kesepakatan yang ditetapkan oleh Badan Wakaf adalah mendirikan Pondok Cabang.

Hal yang menarik berikutnya adalah Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor mendirikan sebuah yayasan wakaf yang bertugas memelihara wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor. Selain memelihara wakaf, yayasan tersebut juga bertugas memperluas wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor. Adanya yayasan yang khusus berhubungan dengan aset dan materi itu menjadi

¹⁶Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 1 (Ponorogo), PMDG Putra 2 (Ponorogo), PMDG Putra 3 (Kediri), PMDG Putri 1 (Ngawi), PMDG Putri 2 (Ngawi), PMDG Putri 3 (Ngawi), PMDG Putri 4 (Kendari), PMDG Putri 5 (Kediri), PMDG Putri 6 (Poso), PMDG Putri 7 (Riau), PMDG Putra 5 (Banyuwangi), PMDG Putra 6 (Magelang), PMDG Putra 7 (Kendari), PMDG 8 (Way Jepara), PMDG Putra 9 (Kalianda), PMDG Putra 10 (Aceh), PMDG Putra 11 (Sulit Air), PMDG Putra 12 (Jambi), PMDG Putra 13 (Poso), PMDG Putra 14 (Siak, Riau). Sumber: Tim Redaksi, "Kulliyatul Mu`allimin al- Islamiyyah: Jurnal Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor", Volume 69, Sya`ban 1437, hlm. 14.

sarana untuk mendirikan Pondok Cabang. Yayasan wakaf Gontor bertugas menyediakan lahan apabila Badan Wakaf menghendaki adanya pembangunan.

Keberadaan Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor menunjukkan suatu budaya baru di kalangan pondok pesantren pada umumnya. Sistem operasional Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor dibentuk sama dengan yang di pondok induk, yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor yang didirikan oleh Trimurti. Sistem yang demikian itu disebut dengan sentralistik.

Studi tentang sejarah Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor perlu untuk dilakukan karena hal itu merupakan bagian dari kemajuan institusi pondok ini yang belum diketahui oleh banyak kalangan masyarakat, terutama para peneliti. Alasan peneliti memilih Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai tempat penelitian secara obyektif bertolak pada beberapa hal, antara lain: pertama, Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan pondok pesantren yang melakukan pembaruan terhadap lembaganya. Hal ini dapat dilihat dari usaha penggabungan sistem pendidikannya yang integral meliputi sistem tradisional dan modern. Dengan demikian, pondok tersebut memiliki kepentingan untuk menciptakan kemajuan pendidikan Islam dan lembaganya. Kedua, pendirian Pondok Cabang yang dilakukan pengelola Pondok Modern Darussalam Gontor ke berbagai daerah di Indonesia menjadikan pondok tersebut figur pendidikan Islam oleh masyarakat. Hal ini dapat menambah antusiasme masyarakat dalam mencari pengetahuan Islam. Ketiga, membangun Pondok Cabang merupakan upaya Pondok Modern Darussalam Gontor untuk mempertahankan kelangsungan hidup

pondoknya. Keempat, komitmen pondok ini terhadap pendidikan Islam, sehingga untuk mewujudkan kelangsungan pendidikan Islam maka perlu adanya sarana dan prasarana yang luas, salah satunya adalah kebutuhan tempat belajar yang harus dipenuhi dengan menambah unit pondoknya. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait Pondok Modern Darussalam Gontor khususnya dalam bidang pengelolaannya, sehingga dapat dijadikan tinjauan atas dinamika pondok itu selama ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Gontor yang terletak di Desa Gontor, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Fokus penelitian ini pada perkembangan pondok pesantren itu, yaitu pada waktu pengelola pondok tersebut mendirikan Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok pesantren ini awalnya hanya sebuah pondok yang berada di Desa Gontor, Ponorogo saja. Akan tetapi, setelah adanya inovasi dalam bidang pengelolaan pondok, pondok pesantren ini mengalami penambahan satuan jumlah pondok hingga memiliki beberapa buah Pondok Cabang yang tersebar sampai ke luar Pulau Jawa. Penelitian ini berupaya menganalisis proses mewujudkan ide pendirian Pondok Cabang, pembinaan Pondok Cabang, konsep Pondok Cabang dan usaha menjaga kelangsungan Pondok Cabang. Alasan pengambilan tahun dari 1990 sampai dengan 2014 adalah, pada tahun 1990 merupakan tahun berdirinya Pondok Cabang Gontor yang pertama. Selama kurun waktu berikutnya, bersamaan dengan penyelenggaraan dan pengelolaan badan

wakaf pondok, pondok pesantren ini mengalami penambahan unit Pondok Cabang setahap demi setahap, dan sampai tahun 2014 pondok pesantren ini memiliki 19 Pondok Cabang, hingga yang terakhir tercatat berdiri adalah Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 14 di Siak, Riau.¹⁷

Berdasarkan pada fakta tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti karena beberapa permasalahan yang penting dijelaskan. Permasalahan tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan di bawah:

1. Mengapa didirikan Pondok Modern Darussalam Gontor?
2. Bagaimana pengelolaan dan kinerja lembaga wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor?
3. Bagaimana proses berdirinya Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, antar lain:

1. Untuk menjelaskan sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor serta ide pembaruan yang dimilikinya.
2. Untuk menguraikan penerapan pengelolaan di Pondok Modern Darussalam Gontor serta usaha-usaha yang dilakukan lembaga wakaf terhadap pondoknya.
3. Untuk menerangkan hal-hal yang menyebabkan adanya Pondok Cabang Gontor.

¹⁷Pondok Modern Darussalam Gontor Putra 14 didirikan pada tanggal 24 Agustus 2014 tetapi belum diresmikan. Sumber: Tim Redaksi, "Pondok Modern Darussalam Gontor 14: *Jurnal Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor*", Volume 68, Sya`ban, 1436 H, hlm. 42.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Dapat menjadi pelengkap data penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan terhadap Pondok Modern Darussalam Gontor dalam bidang yang berbeda, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan pengetahuan pada umumnya dan rujukan untuk kepentingan pondok itu sendiri pada khususnya.
2. Memberikan wawasan baru berkaitan dengan perkembangan pondok pesantren dan pembaruan pondok.
3. Dapat dijadikan tinjauan bagi pondok pesantren secara umum, untuk melakukan kemajuan di bidang pengelolaan pondoknya dengan memperhatikan usaha yang telah dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa kepustakaan untuk dijadikan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan agar diketahui letak perbedaan penelitian yang dilakukan ini dari pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa kepustakaan yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, buku yang ditulis oleh Juhaya S. Praja dan Mukhlisin Muzarie dengan judul *Pranata Ekonomi Islam Wakaf*, diterbitkan di Cirebon pada tahun 2009. Buku ini membahas mengenai wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor yang fokusnya pada eksplorasi dan pemberdayaan wakaf di Pondok

Gontor, serta kontribusi pemberdayaan wakafnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karya ini memiliki kesamaan pembahasana yang berkaitan dengan lembaga wakaf pondok tersebut. Bedanya, secara umum karya ini membahas tentang aplikasi kegiatan wakaf yang dikelola lembaga wakaf itu, sedangkan yang dibahas peneliti adalah tentang kedudukan lembaga wakaf itu dalam mengelola pondok itu, serta memaparkan secara kronologis latar belakang keputusan mendirikan Pondok Cabang yang dilakukan lembaga wakaf pondok itu.

Kedua, buku yang berjudul *Hukum Perwakafan Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Implementasi Wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor)*. Buku ini ditulis oleh Mukhlisin Muzarie dan diterbitkan oleh Kementerian Agama RI pada tahun 2010. Buku ini meninjau tentang hukum wakaf dan konsep masalah pada lembaga wakaf yang beroperasi di Pondok Modern Darussalam Gontor. Karya ini juga membahas mengenai relevansi wakaf dalam hukum Islam dengan kegiatan wakaf independen yang diterapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor yang berhasil mendukung pengembangan dan kegiatan-kegiatan akademik pondoknya sekaligus juga menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya. Seperti halnya karya sebelumnya, buku ini meninjau bidang pengelolaan dan pengembangan Pondok Modern Darussalam Gontor. Karya ini memberi tambahan data terkait pembahasan pada penelitian yang dilakukan. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara buku itu dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih lanjut membahas tentang kedudukan dari yayasan wakaf pondok itu yang berkontribusi dalam membantu keberhasilan pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor yang tidak dibahas dalam buku itu.

Ketiga, *skripsi* yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Tremas Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Tremas Arjosari Pacitan Tahun 1952-1970”. Skripsi ini ditulis oleh M. Romi Ahfadh, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Karya tulis ini membahas tentang usaha-usaha Pondok Pesantren Tremas dalam memenuhi kebutuhan akademik dan pembangunan pada kurun waktu 1952-1970. Dalam bidang akademik diaplikasikan pendidikan modern dalam bentuk madrasah, dan dalam bidang pembangunan diadakan pendirian gedung sekolah, asrama santri, dan gedung-gedung lain. Pembahasannya juga meliputi keterangan terkait kontribusi Pondok Pesantren Tremas kepada masyarakat sekitarnya. Jadi, fokus pembahasan skripsi ini adalah pada usaha Pondok Pesantren Tremas dalam memasukkan unsur pendidikan modern yang klasikal ke dalam pondoknya yang sebelumnya hanya berlaku sistem tradisional, serta usaha pondok ini untuk turut dalam memberikan pendidikan agama kepada masyarakat sekitarnya. Penelitian ini berbeda dengan skripsi tersebut walaupun memiliki kesamaan pembahasan tentang perkembangan pondok. Perbedaannya yakni, Pondok Modern Darussalam Gontor adalah pondok yang telah memiliki sistem modern, dan perkembangan yang diteliti adalah pada aspek pengelolaan pondoknya.

Keempat, *tesis* berjudul “Studi Pembinaan Remaja Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur (*Konsep dan Implementasi Pembinaan Remaja Pada Santri Usia 17-21 Tahun di Pondok Modern Darussalam Gontor Jawa Timur*)”. Karya ini ditulis oleh Puthut Waskito, magister Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, pada tahun 2014. Karya tersebut membahas mengenai konsep pembinaan santri di Pondok Gontor yang dibina melalui indikator penanaman nilai-nilai pondok beserta pembentukan pribadi santri yang berkarakter, dan mengajarkan pemikiran dan gagasan pendiri pondok dengan membina akhlak, mental, dan kemasyarakatan santri. Karya ini juga membahas mengenai implementasi pembinaan santri berdasarkan indikator yang disebutkan. Lebih lanjut karya ini dilengkapi dengan analisa permasalahan pembinaan santri Pondok Gontor beserta solusi yang diberikan oleh pondok itu. Secara garis besar, pembahasan yang dilakukan di dalam karya ini berbeda bidang, sedangkan yang menjadi persamaan adalah pada obyek kedua penelitian ini yang membahas Pondok Modern Darussalam Gontor.

Kelima, karya yang ditulis oleh Moh. Nurhakim dalam *Jurnal Progresiva*, vol. 5, no. 1, Desember 2011 dengan judul “Imam Zarkasyi Dan Pembaharuan Pesantren: Rekonstruksi Aspek Kurikulum, Menejemen Dan Etika Pendidikan”. Karya ini membahas pemikiran Imam Zarkasyi, pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor. Pemikiran Imam Zarkasyi tersebut berkaitan dengan pembaruan yang diterapkan di Pondok Gontor, meliputi pembaruan di bidang kurikulum, menejemen, dan pembinaan etika santri. Persamaan karya itu dengan penelitian ini adalah pembahasan terkait pembaruan Pondok Modern Darussalam Gontor di bidang kurikulum. Akan tetapi, secara lebih lanjut, penelitian ini membahas juga pembaruan pondok tersebut di bidang pengelolaan yang tidak disebutkan oleh karya Moh. Nurhakim ini.

Keenam, penelitian dengan judul “Fundraising Wakaf Pesantren Tebuireng Jombang dan Gontor Ponorogo”, ditulis oleh Miftahul Huda, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 6, No. 2, Juni 2010. Penelitian ini membahas tentang upaya penggalang dana wakaf yang dilakukan di nazir pesantren Tebuireng dan Gontor. Penelitian ini mengamati kegiatan dan usaha nazhir di masing-masing pesantren yang ditelitinya dalam menggalang dana wakaf. Hasil penelitiannya menemukan tiga tipe penggalangan dana yang diusahakan oleh nazhir tersebut yaitu individu atau perorangan, lembaga/organisasi atau perusahaan, dan dari pemerintah. Pembahasan penelitian ini memaparkan bentuk-bentuk penggalangan dana yang dilakukan oleh nazhir pondok pesantren Tebuireng Jombang dan Gontor Ponorogo. Secara bersamaan, karya yang disebutkan ini dengan penelitian yang dilakukan membahas lembaga wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor. Hal yang menjadikan kedua penelitian tersebut berbeda adalah bahwa penelitian sejarah ini mengamati lembaga wakaf tersebut dari sisi operasional sistemnya, sedangkan karya jurnal itu lebih berpusat pada pengamatan tentang pola penggalangan dana pengelola wakaf pondok itu.

Ketujuh, penelitian dengan judul “Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor”, ditulis oleh Hafid Hardoyo, alumni Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor, dalam *Jurnal At-Ta`dib*, Vol. 4, No. 2, Sya`ban 1429. Penelitian ini membahas mengenai usaha aktif Pondok Modern Darussalam Gontor dalam menanamkan nilai, akhlak, dan moral kepada santri yang tidak diajarkan di kelas.

Transformasi nilai, akhlak, dan moral tersebut diajarkan dan dicontohkan oleh para pengajar di pondok tersebut yang mengawasi para santri selama di asrama. Pengajaran yang dicontohkan beragam caranya, baik secara pemberian arahan secara langsung, ataupun melalui pemberian keterampilan-keterampilan kepada santri melalui berbagai kegiatannya di pondok. Secara mendasar, karya peneliti dengan karya itu membahas Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai obyeknya. Bedanya, karya itu berkonsentrasi pada bidang pendidikan karakter santri di pondok itu yang bukan menjadi fokus dari karya tulis peneliti ini.

Dari keterangan kepustakaan tersebut, menurut pengetahuan peneliti belum ada yang membahas tentang pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor. Peneliti mengakui bahwa dari beberapa karya tersebut juga ada yang membahas tentang sejarah dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Akan tetapi, keterangan yang disajikan masih bersifat umum, sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk menuliskan sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor secara lebih lengkap. Kelengkapan tersebut berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari tempat penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo.

E. Landasan Teori

Pondok pesantren Darussalam Gontor merupakan pondok pesantren yang melakukan pembaruan di beberapa bidangnya. Pembaruan tersebut dipelopori oleh ide-ide dari para kiai pondok itu yang diteruskan kepada guru-guru dan para siswa atau santri di sana supaya pondok tetap berjalan sesuai dengan nilai-

nilainya, memberikan pengajaran Islam secara luas, mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Melakukan pendirian Pondok Cabang bagi Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan ide dari para pengelola Pondok Modern Darussalam Gontor atas kesepakatan dalam merespon beberapa kesempatan yang ada. Pelaksanaan ide tersebut berhubungan langsung dengan aktifitas kerja yayasan wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor yang diberi tugas untuk menangani urusan wakaf dan aset pertanahan.

Kata cabang dalam kamus umum bahasa Indonesia memiliki arti suatu organisasi/institusi atau sejenisnya yang merupakan anak dari pada organisasi/institusi atau sejenisnya yang besar. Cabang juga berarti bagian dari sesuatu.¹⁸ Pondok Cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor dalam hal ini berarti, pondok pesantren yang merupakan anak dari pada pondok pesantren yang besar. Dengan kata lain, Pondok Cabang Gontor yang dibangun oleh para pengelola Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan bagian dari Pondok Modern Darussalam Gontor.

Pondok Cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor tentu saja berdiri melalui beberapa proses. Pada penelitian ini, proses pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor dikaji menggunakan pendekatan dan teori sejarah yang sesuai dengannya. Pendekatan merupakan sesuatu yang penting untuk menggambarkan peristiwa. Hasil penggambarannya ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai karena dijelaskan dari segi mana peristiwa itu

¹⁸W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi 3 (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), hlm. 201.

dipandang, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya.¹⁹

Sejarah Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor dikaji dengan pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang berobjek pada pola-pola hubungan antar manusia²⁰ yang dapat diamati dalam kehidupan masyarakat (realitas sosial). Secara definitif, realitas sosial adalah kenyataan atau keadaan yang dapat dilihat secara riil yang menyangkut kondisi kehidupan manusia di dalam suatu kelompok yang disebut masyarakat.²¹ Kedudukan Pondok Modern Darussalam Gontor di tengah kehidupan masyarakat merupakan suatu realitas sosial karena pondok pesantren tersebut dapat dilihat secara nyata keberadaannya, dan memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat. Hubungan timbal balik itu salah satunya dijalin antara lembaga wakaf pondok pesantren tersebut dengan masyarakat yang berwakaf padanya. Proses interaksi antara masyarakat dengan lembaga wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor kemudian menghasilkan suatu dinamika bagi pondok pesantren tersebut, yaitu ditetapkannya keputusan untuk mendirikan Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor oleh para pengelolanya.

Pendekatan sosiologi dalam sejarah, menurut Max Weber dimaksudkan sebagai upaya pemahaman interpretatif guna memberikan penjelasan (eksplanasi)

¹⁹Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 4.

²⁰Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 4.

²¹*Ibid.*, hlm. 31.

kausal terhadap perilaku-perilaku sosial dalam sejarah.²² Analisis sejarawan dengan menggunakan pendekatan ini dapat memberi deskripsi suatu peristiwa berdasarkan unit-unit proses. Unit proses adalah suatu keseluruhan dari serangkaian kejadian atau peristiwa yang mempunyai batasan awal dan akhir secara jelas dan di dalamnya terdapat struktur kronologis.²³ Pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor dianalisis berdasarkan unit-unit prosesnya dari tahun 1990 hingga 2014. Pondok Modern Darussalam Gontor yang membangun Pondok Cabang merupakan fenomena nyata. Langkah yang dilakukan peneliti melalui pendekatan sosiologi terhadap sejarah pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor adalah dengan: *Pertama*, peneliti mengamati keberadaan Pondok Cabang tersebut. *Kedua*, hasil dari pengamatan itu kemudian dijelaskan dengan usaha-usaha mencari informasi terkait pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor kepada pihak pengelola Pondok Modern Darussalam Gontor. Informasi yang didapat berhasil mengetahui sebab-sebab, bentuk, dan faktor-faktor dari Pondok Modern Darussalam Gontor membangun Pondok Cabang. Semua informasi yang telah diperoleh tersebut kemudian dijelaskan secara kronologis.

Teori dan metodologi merupakan bagian pokok bagi ilmu sejarah karena penulisan sejarah tidak semata-mata bertujuan menceritakan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan kejadian itu dengan mengkaji faktor-faktor kausal (sebab-sebabnya), kondisional, kontekstual, serta unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang dikaji. Untuk itu, peneliti

²²Prodi Sejarah STKIP Setiabudhi Rangkasbitung, *Pendekatan Dalam Sejarah*, dalam <http://pensa-sb.info>, diakses pada 27 Desember 2016.

²³Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, hlm. 166.

sejarah memerlukan alat analisis yaitu teori yang relevan dan cocok dengan objek yang dianalisis.²⁴ Pada penelitian sejarah Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor ini, peneliti menganalisisnya dengan teori sosial yang ada. Teori fungsionalisme struktural menjadi teori yang digunakan dalam penelitian ini. Substansi teori sosial fungsionalisme struktural adalah membahas perilaku manusia dalam konteks organisasi (masyarakat) dan bagaimana perilaku tersebut dapat mempertahankan kondisi keseimbangan dalam organisasi atau masyarakat. Persoalan mendasar yang dihadapi setiap organisme sosial adalah bagaimana agar tetap dapat bertahan dan pola interaksi antar subsistem yang terjadi di dalamnya dapat mempertahankan keutuhan sistem tersebut.²⁵

Perilaku yang diamati pada penelitian ini adalah terkait perilaku dari pengelola Pondok Modern Darussalam Gontor yang membangun beberapa buah Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Pondok Modern Darussalam Gontor yang berada di masyarakat memiliki kesepakatan sistem sendiri yang dijalankan di dalam internal pondoknya. Pondok pesantren ini memiliki cara untuk mempertahankan eksistensinya, yaitu salah satunya dengan memproklamkan pondoknya menjadi institusi yang diwakafkan dan membentuk suatu lembaga wakaf. Melalui lembaga wakaf tersebut, pondok pesantren ini lama kelamaan mendapat kepercayaan masyarakat luas sehingga mengalami perkembangan.

Untuk memberi analisis secara lebih jelas mengenai proses pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor, peneliti menggunakan

²⁴Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, hlm. 2.

²⁵Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

pendapat salah satu tokoh teori sosial fungsionalisme struktural yang diaplikasikan di penelitian ini, yaitu pendapat Talcott Parson. Talcott Parson adalah tokoh teori fungsionalisme struktural yang gagasannya banyak membicarakan tentang struktur dan sistem.²⁶ Struktur sosial dipahami sebagai suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentuk masyarakat. Unsur-unsur ini saling berhubungan satu dengan yang lain secara fungsional. Sistem artinya hubungan saling terkait antara bagian satu dan bagian lainnya yang berfungsi melakukan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Pondok Modern Darussalam Gontor beroperasi sebagai institusi pendidikan Islam tentu saja terdiri dari struktur atau bangunan sosial yang berisi unsur manusia sebagai anggota masyarakat pondoknya, kawasan yang berupa lingkungan pondok, serta nilai dan norma yang mengatur kehidupan bersama. Untuk mempertahankan struktur, Pondok Modern Darussalam Gontor membuat sistem atau mekanisme kerja untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Setelah menguraikan tentang struktur dan sistem, kini kembali pada analisis gagasan Parson tentang kedua hal itu. Dalam pandangannya, bahwa sistem sosial diatur oleh empat kepentingan fungsional: adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi (sering disingkat dengan akronim AGIL). Keempatnya berhubungan dengan sistem tindakan.²⁸ Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut:

²⁶George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 257.

²⁷Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, hlm. 32 & 38.

²⁸Haryanto, *Spektrum Teori*, hlm. 20.

1. *Adaptasi*: Sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. *Pencapaian tujuan*: Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. *Integrasi*: Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
4. *Latensi (Pemeliharaan pola)*: Sistem harus memelihara motivasi individu dan pola-pola budaya dan mempertahankan motivasi tersebut.²⁹

Teori sistem sosial Parson digunakan untuk menggambarkan proses pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor yang dibangun untuk menjaga peran Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Komitmen pengelola Pondok Modern Darussalam Gontor dalam menerapkan dan menjalankan sistem yang beroperasi di pondok tersebut selama ini sesuai dengan gagasan Parson tentang *fungsi* yang memelihara sistem tetap hidup.

1. *Adaptasi*: Pembangunan Pondok Cabang merupakan salah satu usaha aktif Pondok Modern Darussalam Gontor untuk menyampaikan pendidikan Islam. Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan bagian dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Pendirian Pondok Cabang merupakan bagian dari usaha menanggapi tuntutan keadaan terhadap pondok itu, dan dinilai memberi hal positif apabila

²⁹George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 257.

dilakukan. Beberapa tuntutan tersebut kemudian ditanggapi dan diadaptasi (disesuaikan) dengan kemampuan yang dimiliki pengelola pondok tersebut. Tindakan yang sesuai untuk menampung ide-ide tersebut adalah mendirikan satuan pondok lagi, yang kemudian disebut sebagai Pondok Cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor.

2. *Pencapaian tujuan*: Mobilisasi pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor pada akhirnya dapat menjadi salah satu cara bagi pengelola Pondok Modern Darussalam Gontor dalam memaksimalkan pendidikan dan pengajaran, karena bagi pihak-pihak pengelola itu, kelancaran pendidikan dan pengajaran Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan prioritas yang harus dicapai (*goal*).
3. *Integrasi*: Pondok Cabang yang telah berdiri kemudian dikoordinir secara terpadu sehingga dapat mencapai kesamaan kerja.
4. *Latensi (Pemeliharaan pola)*: Melalui tindakan dan usaha yang disebutkan di atas, maka dengan demikian tugas utama pondok itu untuk menyampaikan pendidikan Islam kepada masyarakat luas yang mengakses Pondok Modern Darussalam Gontor terlaksana dengan pola yang tetap (*laten*).

F. Metode Penelitian

Pembahasan mengenai sejarah pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor mulai dari awal pendiriannya hingga perkembangannya menunjukkan adanya proses yang dinamis. Untuk menjelaskan tahapan-tahapan

perkembangan itu maka digunakan metode penelitian sejarah. Langkah-langkah metode penelitian sejarah antara lain adalah:

1. Tahap Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data baik tertulis maupun tidak tertulis. Untuk melengkapi data, peneliti mengutamakan sumber primer karena prinsip di dalam pengumpulan data sejarah adalah peneliti harus mencari sumber primer³⁰. Peneliti dalam tugasnya berhasil mencari dan memperoleh sumber-sumber primer dari tempat penelitian, yaitu: 1) di Kantor Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM), 2) di Perpustakaan Rabithah Universitas Darussalam Gontor, Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo.

Data dari Kantor YPPWPM yang diperoleh adalah berupa informasi dari hasil wawancara dan sumber-sumber kepustakaan. Narasumber yang diwawancarai adalah ketua II dari yayasan tersebut; sedangkan sumber-sumber kepustakaan dari kantor YPPWPM antara lain adalah buku tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga lembaga wakaf Gontor, serta arsip berupa akte yayasan dan keanggotaannya.

Data dari perpustakaan Rabithah Universitas Darussalam Gontor adalah berupa buku-buku antara lain buku tentang sejarah Pondok Gontor yang penulisannya atas instruksi Trimurti, buku biografi Imam Zarkasyi yang banyak memiliki ide pembaruan bagi Pondok Darussalam Gontor, buku tentang manajemen Pondok Modern Darussalam Gontor, dan buku tentang dinamika Pondok Modern Darussalam Gontor selama 90 tahun berdiri. Sumber primer yang

³⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 105.

lain adalah jurnal Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor. Sumber tertulis lainnya yang sifatnya sekunder dilengkapi dengan literatur berupa buku-buku dan disertasi yang berada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Tahap Verifikasi Data (Kritik Sumber)

Setelah data terkumpul, lalu dipilih data yang terkait dengan pembahasan untuk kemudian dilakukan kritik. Kritik sumber meliputi kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal sumber dilakukan dengan menganalisa ciri fisik dari dokumen yang diperoleh, seperti ejaan, bahan tulis, bentuk tulisan, penulis dan tempat penulisan, dan lainnya dengan analisis ciri-ciri fisik dokumen yang sezaman sehingga diperoleh kebenarannya. Kritik internal dilakukan dengan melakukan perbandingan isi dokumen-dokumen yang diperoleh dengan fakta yang terjadi dari hasil wawancara pihak terkait, serta melakukan perbandingan isi buku dengan buku yang lain yang satu tema pembahasan, sehingga diperoleh kebenaran data.

Kritik yang dilakukan peneliti antara lain membandingkan keterangan dari hasil wawancara dengan keterangan yang terdapat di dalam buku atau bacaan yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan peneliti pada keterangan yang berkenaan dengan lembaga wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor berupa tugas dan fungsinya, pengetahuan tentang awal berdiri Pondok Cabang, pengetahuan tentang keberadaan pondok-Pondok Cabang, pengetahuan tentang beberapa latar belakang pendirian atau pendirian Pondok Cabang, pengetahuan tentang menjaga kelangsungan Pondok Cabang beserta faktor keberhasilan pendiriannya. Tiga

keterangan pertama dari hasil wawancara dibandingkan dengan buku-buku yang diperoleh dari tempat penelitian, yaitu buku anggaran dasar dan rumah tangga lembaga wakaf Pondok Gontor, buku tentang sejarah dan perkembangan Pondok Modern Darussalam Gontor, dan jurnal tahunan Pondok Modern Darussalam Gontor. Hasilnya menunjukkan kesesuaian antar keduanya. Dua keterangan terakhir dibandingkan dengan karya disertasi yang membahas tentang wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok Cabang yang didirikan tersebut erat kaitannya dengan wakaf dan lembaga wakaf di pondok tersebut. Untuk itu, karya disertasi tersebut sepadan untuk dijadikan bandingan karena peneliti juga melakukan pengambilan data di Kantor YPPWPM Pondok Modern Darussalam Gontor.

Kritik yang dilakukan berikutnya adalah membandingkan keterangan dari suatu buku atau bacaan, dengan keterangan yang berada di buku lain untuk mencari kaitannya dengan beberapa peristiwa yang terjadi dalam kesejarahan Pondok Modern Darussalam Gontor. Keterangan tersebut antara lain adalah peristiwa ketika Pondok Pesantren Tegalsari Ponorogo menerima kedatangan Pakubuwono II yang meninggalkan Karaton Kartasura karena kerusuhan yang terjadi di sana. Keterangan tersebut terdapat di buku sejarah Pondok Gontor yang diterbitkan oleh pihak pondok ini. Peristiwa itu dirujuk dengan buku yang membahas peristiwa pemberontakan Tionghoa terhadap pemerintah Belanda di Jawa, dan hasilnya didapati kesesuaian informasi bahwa pada saat kerusuhan mencapai Kartasura, Pakubuwono II menyelamatkan diri menuju Ponorogo. Informasi berikutnya berupa peristiwa diadakannya Kongres Umat Islam Indonesia

yang mengirim H. O. S. Cokroaminoto dan Kiai Mas Mansur sebagai perwakilan umat Islam Indonesia untuk menghadiri Kongres al- Islam di Makkah. Keterangan itu juga didapati di buku sejarah Pondok Gontor. Peristiwa itu dirujuk dengan buku yang membahas tentang dinamika umat Islam Indonesia pada masa kolonialisasi, dan hasilnya didapati kesesuaian informasi terkait pernyataan tersebut.

3. Tahap Interpretasi Data

Tahap interpretasi adalah kegiatan peneliti sejarah untuk menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga dapat mencapai pengertian akan faktor-faktor penyebab terjadinya peristiwa. Mekanisme interpretasi dilangsungkan terhadap data dokumenter dan hasil wawancara yang berdasarkan pada kategori masalah penelitian ini. Fakta-fakta sejarah selanjutnya dikategorikan sesuai dengan tahapan-tahapan Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mendirikan Pondok Cabangnya.

4. Tahap Penulisan Sejarah

Serangkaian tahap yang disebut sebelumnya adalah untuk mencapai tujuan utama penelitian sejarah, yaitu penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³¹ Pendirian Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor dari tahun 1990 hingga tahun 2014 disajikan ke dalam tulisan yang disusun sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh peneliti yang sudah dilakukan kritik sumber dan penafsiran terhadap datanya.

³¹Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 117.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pembahasan Bab II, membahas awal keberadaan Pondok Modern Darussalam Gontor, meliputi kesejarahan Pondok Modern Darussalam Gontor dan perkembangan awal pondok tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi dan keterangan terkait pembaruan pondok, sehingga dapat dipahami alasan dan alur dari pengelolaan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Bab III menguraikan tentang operasional Pondok Modern Darussalam Gontor beserta lembaga-lembaga yang berhubungan dengan pengelolaan dan pendanaan pondok tersebut. Substansi pembahasannya meliputi tata cara pengelolaan pondoknya serta cara-cara pondok tersebut memperoleh pendapatan untuk membiayai kebutuhan pondoknya. Hal ini untuk menjelaskan adanya hubungan antara potensi materi yang dimiliki pondok tersebut dengan kesepakatan para pengelola pondoknya untuk mendirikan Pondok Cabang.

Bab IV membahas tentang proses pendirian Pondok Cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Hal ini untuk mengetahui latar belakang pendirian Pondok Cabang, periode keberadaannya, serta pembinaann pengembangannya.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sementara saran ditujukan untuk peneliti berikutnya dan dosen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Sejarah Perluasan Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 1990-2014 M, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Modern Darussalam Gontor berawal dari sebuah pondok pesantren yang memiliki sistem pengajaran tradisional. Pondok ini sempat mengalami kemunduran, bahkan tidak aktif lagi karena masalah suksesi kepemimpinan. Pondok ini kemudian digagas kembali oleh Ahmad Sahal, Zainuddin Fanani, dan Imam Zarkasyi sebagai keturunan dari kiai Pondok tersebut pada tahun 1926. Tiga bersaudara itu membangun Pondok Gontor kembali dengan system baru yang disesuaikan dengan kondisi zaman pada masa itu. Inisiatif sistem baru tersebut ditekankan pada dua aspek, yaitu aspek kurikulum dan aspek pengelolaan. Inisiatif tersebut kemudian menjadi pembaruan yang member pengaruh pada pondok tersebut. Pada aspek kurikulum, ketiga kiai Pondok Gontor menyepakati kurikulum yang integral, yaitu menggabungkan antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Semua keilmuan tersebut diajarkan di dalam sekolah yang berjenjang kelas, dan muridnya wajib hidup di lingkungan asrama. Pada aspek pengelolaan, para kiai Pondok Gontor mewakafkan pondoknya kepada lembaga wakaf yang dibentuk dan dikelola oleh beberapa alumninya. Penyerahan wakaf tersebut dimaksudkan untuk

menjaga kelangsungan adanya pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor, sehingga kepemilikan Pondok Gontor bukan lagi dimiliki oleh kiai, dan keberlangsungan Pondok Gontor diserahkan pada lembaga yang mengelola wakaf Pondok tersebut.

2. Lembaga yang diamanati mengelola Pondok Modern Darussalam Gontor dinamakan Badan Wakaf Pondok Modern Gontor. Badan Wakaf merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di Pondok Modern Darussalam Gontor setelah ketiga kiai Pondok Gontor wafat. Lembaga ini memiliki wewenang dalam menetapkan program-program yang akan dijalankan di Pondok Modern Darussalam Gontor, serta memiliki wewenang untuk menetapkan kiai dan pimpinan pondok tersebut. Badan Wakaf ini memiliki lembaga resmi untuk membantu pekerjaannya di bidang wakaf. Lembaga yang didirikan Badan Wakaf itu dinamakan Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok modern. Tugas yayasan tersebut adalah memelihara dan meningkatkan perolehan wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor. Wakaf tersebut berasal dari beberapa perolehan, antara lain: pembelian, tukar menukar, hadiah, dan wakaf. Usaha perluasan wakaf yang signifikan bagi yayasan tersebut adalah didirikannya beberapa Pondok Cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor.
3. Pendirian Pondok Cabang Gontor berkaitan dengan usaha YPPWPM Gontor dalam urusan penyediaan lahan. Pendirian Pondok Cabang tersebut dilaksanakan berdasarkan kesepakatan sidang anggota Badan Wakaf. Kesepakatan tersebut dilatarbelakangi oleh tiga hal, antara lain: pertama,

menanggapi permintaan masyarakat; kedua, upaya mengelola kelebihan santri yang setiap tahun semakin mengalami peningkatan; dan ketiga, memanfaatkan beberapa perolehan wakaf yang berupa institusi pendidikan. Tiga hal tersebut mewakili alasan didirikannya Pondok Cabang Gontor dari tahun 1990 sampai 2014, dan mewakili gambaran perkembangan zaman sehingga turut menjadikan Pondok Modern Darussalam Gontor untuk juga berkembang. Alasan mendasar pendirian Pondok Cabang tersebut adalah usaha untuk memaksimalkan pendidikan dan pengajaran Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok Cabang yang berdiri tersebut disamakan operasionalnya dengan Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat. Keberhasilan pendirian Pondok Cabang Gontor dikarenakan adanya kemampuan dalam segi ide, materi, tenaga, dan spiritualitas yang tinggi. Kelangsungan Pondok Cabang selalu dijaga dengan memperhatikan perawatan infrastruktur dan mengisinya dengan potensi Sumber Daya Manusia.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian tentang Pondok Cabang Pondok Modern Darussalam Gontor, maka terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan antara lain:

1. Untuk para akademisi dan peneliti yang tertarik pada pondok pesantren, peneliti merekomendasikan pengkajian Pondok Modern Darussalam Gontor karena pondok ini memiliki banyak aspek perkembangan yang bias dikaji oleh bidang ilmu-ilmu sosial. Melalui

hasil penelitian itu nantinya diharapkan dapat menjadi sumbangsih yang baik dalam berbagai bidang kehidupan, baik pendidikan, agama, sosial, ekonomi, maupun kebudayaan.

2. Untuk Bapak dan Ibu Dosen SKI, peneliti berharap agar tetap mendukung mahasiswanya yang meneliti tentang pondok pesantren, meskipun sudah banyak penelitian terkait hal tersebut. Pondok pesantren merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sejarah Islam, khususnya sejarah pendidikan Islam. Perkembangan institusi pondok pesantren harus tetap diminati untuk diteliti karena hasilnya dapat dijadikan parameter kemajuan masyarakat Muslim Indonesia di berbagai bidang kehidupan seperti yang disebutkan di atas sehingga harapannya dapat menjadi rujukan bagi kemajuan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Taufik, ed. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Asia Tenggara*. Jakarta: PT Ichtiar Van Hoeve, 2002.
- _____. *Indonesia Dalam Arus Sejarah: Kedatangan dan Peradaban*, jilid 3. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, T. t.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Atabik Ali. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika Pondok Pesantren Krapyak, T.t.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Burhanudin, Jajat. *Ulama dan Kekuasaan: Pergumulan Elit Muslim Dalam Sejarah Indonesia*. Jakarta: Mizan, 2012.
- Daradjadi. *Geger Pacinan 1740-1743 Persekutuan Tionghoa-Jawa Melawan VOC*. Jakarta: Kompas Nusantara, 2013.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Jajat, Burhanuddin. *Mencetak Muslim Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Mastuki. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

- Muzarie, Mukhlisin. *Hukum Perwakafan Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. KEMENTERIAN AGAMA RI, 2010.
- Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011.
- Pondok Modern Darussalam Gontor. *Jejak Sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: Panitia Peringatan 90 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor, 2016.
- _____. *Piagam Penyerahan Wakaf Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Sekretariat Pondok Modern Gontor, 1995.
- _____. *Sejarah Balai Pendidikan Pondok Modern Gontor*, penggal I. Ponorogo: T. p., T. t.
- _____. *Sejarah Balai Pendidikan Pondok Modern Gontor*, penggal II. Ponorogo: T. p., T. t.
- _____. *Sejarah Balai Pendidikan Pondok Modern Gontor*, penggal III. Ponorogo: T. p., T. t.
- _____. *Serba Serbi Pondok Modern Gontor*, pekan perkenalan tingkat II. Ponorogo: Sekretariat Pondok Modern Darussalam Gontor, 1997.
- Praja, S. Juhaya. *Pranata Ekonomi Islam Wakaf*. Cirebon: STAIC Press, 2009.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010.
- Setiadi, M. Elly. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1985.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2013.
- Suwarno. *Hamengku Buwono IX dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Syukri, Zarkasyi Abdullah. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wahid, Abdurrahman, dkk. *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Wirjosukarto. *K. H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. T. t: Mutiara Sumber Widya, 1995.

Jurnal:

Warta Dunia Gontor. Edisi Khusus 80 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor, 1427/2006.

Warta Dunia Gontor. Volume 63, Sya`ban 1431/2010.

Warta Dunia Gontor. Volume 64, Sya`ban 1432/2011.

Warta Dunia Gontor. Volume 65, Sya`ban 1433/2012.

Warta Dunia Gontor. Volume 68, Sya`ban 1436/2015.

Warta Dunia Gontor. Volume 69, Sya`ban 1437/2016.

Wawancara:

Imam Muchtar, Ketua II Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM) di Kantor YPPWPM, komplek Gedung Asia Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat Ponorogo, pada 25-26 Januari 2017.

Internet:

Pondok Modern Darussalam Gontor, dalam www.gontor.ac.id, diakses pada 21 Februari 2017.

Prodi Sejarah STKIP Setiabudhi Rongkasbitung, *Pendekatan Dalam Sejarah*, dalam <http://pensa-sb.info>, diakses pada 27 Desember 2016.

Wikipedia. *Pesantren Tegalsari*, dalam wikipedia.org, diakses pada 10 Februari 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fak. (0274)513949
<http://adab.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

29 Desember 2016

Nomor : B- 2948/Un.02/DA.1/TU.00.02/12/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:
Yth, GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. BASKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No. 05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Siti Fatimah
NIM : 13120109
Jurusan/Sem : SKI / VII

bertujuan untuk melakukan penelitian di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

SEJARAH PERLUASAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR
PONOROGO TAHUN 1990-2014 M

di bawah Bimbingan : Syamsul Arifin, S.Ag, M. Ag

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan membantu mahasiswa tersebut dalam usaha melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Maharsi

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



Yogyakarta, 03 Januari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/ 009/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Timur
Up.Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur

Di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B- 2948 / Un.02/ DA.I/ TU. 00.02/ 12/ 2016
Tanggal : 29 Desember 2016
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "SEJARAH PERLUASAN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO TAHUN 1990-2014 M " kepada :

Nama : SITI FATIMAH
Nim : 13120109
No. HP/Identitas : 085875805310 / 3314096709920001
Prodi/Jurusan : Sejarah Dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 03 Januari 2017 s/d 03 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
BAKESBANGPOL
AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493

SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

Nomor : 070/ 659 /209.4/2017

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 3 Januari 2017 Nomor : 074/009/Kesbangpol/2017 perihal Rekomendasi Penelitian atas nama Siti Fatimah

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Siti Fatimah
b. Alamat : Margo Asri KarangMalang Kab. Sragen Jawa Tengah
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Sejarah Pewrluasan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tahun 1990-2014 M"
b. Tujuan : Permohonan data dan wawancara
c. Bidang Penelitian : Sejarah dan kebudayaan Islam
d. Dosen Pembimbing : Syamsul Arifin, S.Ag,M.Ag
e. Anggota/Peserta : -
f. Waktu Penelitian : 3 bulan
g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Ponorogo

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 16 Januari 2017

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



NIP. 19590803 198504 1 012

Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbang dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Aloon-aloon Utara Nomor 6 Telepon (0352) 483852
PONOROGO

Kode Pos 63413

REKOMENDASI

Nomor : 072/068/405.19/2017

Berdasarkan surat dari Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur, tanggal 16 Januari 2017, Nomor : 070/660/209.4/2017, perihal Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan.

Dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Peneliti : **SITI FATIMAH.**
Mhs. Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fak. Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat : Margo Asri RT/RW 028/008 Desa/Kel. Puro Kec. Karangmalang Kab. Sragen Prov. Jawa Tengah

Thema / Acara Survey / Research / PKL/ Pengumpulan data/Magang : ***" Sejarah Perluasan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tahun 1990-2014 M "***

Daerah/ Tempat dilakukan PKN/ Survey/ Pengumpulan Data : Pondok Modern Darussalam Gontor Kab. Ponorogo

Tujuan Penelitian : Skripsi

Tanggal dan atau Lamanya Penelitian : 3 (Tiga) Bulan Sejak Tanggal Dikeluarkan

Bidang Penelitian : Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Status Penelitian : Baru

Nama Penanggungjawab / Koordinator Penelitian : **SYAMSUL ARIFIN, S.Ag,M.Ag.**
Dosen Pembimbing Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fak. Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama Lembaga : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 X 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat setempat ;
2. Mentaati ketentuan- ketentuan yang berlaku dalam Daerah Hukum Pemerintah setempat ;
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara dari suatu golongan penduduk ;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan seperti tersebut diatas ;
5. Setelah berakhirnya dilakukan Survey/ Research/ PKL diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan Survey / Research / PKL, sebelum meninggalkan daerah tempat Survey / Research / PKL ;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilakukan Survey / Research / PKL diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Ponorogo.
7. Surat Keterangan ini akan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Ponorogo, 23 Januari 2017

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PONOROGO

Drs. H. MURDIJANTO, M.Si.

Pembina Tingkat I

NIP. 19640514 198903 1 010

Tembusan :

Yth. 1 Kepala Kementerian Agama
Kab. Ponorogo;

2. Dosen Fak. Adab Dan Ilmu Budaya

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2/PMDG-i/IV/1438

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Program Sarjana yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Siti Fatimah**
Nomor Pokok : 13120109.00
TTL : Sragen, 27 September 1992
Alamat : Margo Asri Rt. 26/08, Puro, Karang Malang, Sragen

telah menyelesaikan penelitian di instansi kami dengan topik:

"Sejarah Perluasan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Tahun 1990-2014 M"

Demikianlah surat ini kami buat. Semoga dapat menjadi maklum adanya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. *Jazakumullah khairal jaza'*.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Gontor, 27 R. Tsani 1438
26 Januari 2017

Pimpinan Pondok Modern
Darussalam Gontor Ponorogo,



K.H. SYAMSUL HADI ABDAN